

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Salah satu pendekatan yang dilakukan penelitian ini yakni menggunakan penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2015;14).

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini akan menjelaskan hubungan antara variabel dan variabel terikat untuk menguji hipotesis. Tujuannya adalah untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan di mana GCG sebagai variabel moderasi.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) pada periode 2013 sampai 2017. Data yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI di *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. <http://www.idx.co.id>.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri- cirinya akan di duga. Menurut Sugiyono (2012;80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu,

untuk di terapkan oleh peneliti kemudian untuk di pelajari serta di tarik kesimpulannya. Sedangkan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun periode 2013 – 2017.

### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan sebagian dari elemen populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) pada periode 2013 sampai 2017. Agar mendapatkan sampel yang mewakili populasi sebenarnya, pengambilan sampel harus di lakukan dengan sedemikian rupa agar mendapatkan hasil yang maksimal atau dapat di katakan bahwa sampel harus bersifat representatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang terepresentatif sesuai dengan kriteria yang di tentukan.

Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Pada perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada periode 2013 sampai 2017 dengan catatan perusahaan tersebut tidak pernah keluar dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting dalam periode penelitian.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit tahun periode yang berakhir pada 31 Desember 2013 sampai dengan 31 Desember 2017.
4. Perusahaan yang menyajikan data laporan keuangan dalam mata uang rupiah periode 2013 – 2017.
5. Perusahaan dinyatakan menghasilkan *pre tax income* (laba sebelum pajak) yang positif selama periode penelitian.

6. Perusahaan yang menyajikan menyajikan variabel sesuai yang di butuhkan dalam penelitian.

### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data (jenis data) yaitu data dokumenter berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017. yang memuat suatu kejadian di masa lalu. Karena peneliti mengkaji pada periode 2013 sampai 2017. Sumber data penelitian berasal dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. data sekunder berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia untuk tahun buku 2013 sampai 2017. Sumber data diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan, mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur berupa buku, jurnal dan berita dan artikel blog di internet yang ada dengan masalah yang diteliti. Dengan melakukan penelitian pada badan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017 dengan data diperoleh melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Identifikasi variabel perlu dilakukan untuk memberikan gambaran dan acuan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

#### 3.6.1 Variabel Dependen

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Nilai perusahaan adalah nilai pasar aset dibagi dengan nilai buku aset, di mana nilai pasar aset adalah nilai buku aset ditambah nilai pasar saham biasa dikurangi nilai buku saham biasa dan pajak. (Mouselli & Hussainey, 2014) ukuran Tobin's Q dengan menggunakan ekuitas dan total ekuitas, dengan demikian memanfaatkan jumlah saham dalam perhitungan masing-masing. Oleh karena itu, hasil yang terkait dengan nilai perusahaan yang digunakan oleh pemegang saham. (Siagian, Siregar, & Rahadian, 2013) Tobin's Q diukur dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE+D}{BVE+D}$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai Pasar Ekuitas (*Market Value of Equity*), merupakan perkalian nilai pasar saham diakhir periode dengan jumlah saham yang beredar diakhir periode.

BVE = Nilai Buku Ekuitas (*Book Value of Equity*), merupakan selisih antara total aset perusahaan dengan total kewajiban atau di cari dengan total ekuitas.

D = Nilai buku dari total utang perusahaan diakhir periode.

#### 3.6.2 Variabel Independen

Ratio Aset adalah *Financial Performance* yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Sedangkan ROA dapat mencerminkan keuntungan perusahaan dan memaksimalkan dalam mendapatkan keuntungan dari asset perusahaan (Chen, Cheng, & Hwang, 2005) untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset

(Deswanto & Siregar, 2018). *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai variabel yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, karena ROA merupakan ukuran dari efisiensi operasi yang sangat relevan. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

*Financial Performance* dengan proksi *Return On Asset* dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran efektifitas kinerja perusahaan dari aset-asetnya dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat di hitung menggunakan *Return On Asset* dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 3.6.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi digunakan karena peneliti menduga bahwa dalam pengaruh nilai perusahaan ada indikasi variable yang dapat memperkuat kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan secara maksimal. Variabel moderating adalah variabel yang memiliki ketergantungan (*contingent effect*) ke variable dependen.

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tata kelola perusahaan yang baik atau GCG yang diukur dengan menggunakan struktur *corporate Governance* sebagai berikut:

#### 3.6.3.1 Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat

mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2004). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$K Id = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Total Dewan komisaris}} \times 100\%$$

### 3.6.3.2 Kepemilikan Institusional (*Institusional Ownership*)

Variabel ini ditunjukkan dengan persentase jumlah saham yang dimiliki investor institusional, seperti LSM, BUMN maupun perusahaan swasta atas keseluruhan saham yang beredar di luar. Dirumuskan sebagai berikut

$$K Is = \frac{\text{Saham yang di miliki institusi}}{\text{Total Saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 3.6.3.3 Kepemilikan Manajerial

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial di hitung berdasarkan presentase dari kepemilikan saham dari dalam perusahaan.

Rumusnya adalah :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Pihak Manajemen}}{\text{Total Saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 3.6.3.4 Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati system pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan kecurangan dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan

pengawasan pada audit eksternal. Komite audit dalam penelitian ini dihitung dengan latar belakang keuangan di bagi dengan jumlah anggota komite audit.

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Variabel Penelitian**

Proporsi Komisaris Independen	% jumlah komisaris independen
Kepemilikan Institusional	% kepemilikan saham
Kepemilikan Manajerial	% kepemilikan saham
Komite Audit	<u>% latar belakang keuangan</u> jumlah komite audit yang dimiliki

### 3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen dengan 4 variabel moderasi untuk analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dan uji asumsi klasik dengan bantuan *Software Package for Social Science (SPSS) for Windows*. model regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan untuk melihat dari dua atau lebih variabel bebas. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan setelah model regresi linier yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya agar hasil perhitungan dapat di interpretasikan secara tepat. Interpretasi hasil penelitian secara parsial dilakukan Uji T sedangkan simultan melalui Uji F.

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2013; 68) berpendapat bahwa statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran variabel – variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang di gunakan adalah nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemiringan distribusi). Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel yang di gunakan yakni *Return On Asset* dengan variable moderasi GCG yang meliputi proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit.

Uji statistik deskriptif tersebut di lakukan dengan menggunakan program SPSS 15.

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Ghozali (2013; 103) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bariabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal yakni dengan melihat histogram. Salah satu cara lain untuk melihat distribusi normal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dalam distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan di bandingkan dengan garis lurus diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya ( Ghozali, 2013; 104 ).

Selain itu uji normalitas secara statistik menggunakan alat analisis *One Sample Kolmogorov-Smimov*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut

1. Jika  $p < 0,05$ , maka distribusi data tidak normal
2. Jika  $p > 0,05$ , maka distribusi data normal

Maka, untuk mendeteksi normalitas dengan Kolmogorov-Smimov test (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : data residual terdistribusi normal

H<sub>1</sub> : data residual tidak terdistribusi normal.

### 3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas ini digunakan suatu metode yang disebut Uji White. Kriteria untuk pengujian White adalah:

1. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  varian terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai  $\text{sig} \geq 0,05$  varian tidak terdapat heteroskedastisitas

### 3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen dijelaskan variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi. Nilai yang umum

digunakan adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2005)

#### **3.7.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t- 1$ ). Untuk mendeteksi ada dan tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dilihat dari tabel Durbin- Watson.

Uji Durbin Watson adalah cara untuk mendeteksi autokorelasi, dimana model regresi linear berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson hitung terletak di daerah tidak ada autokorelasi positif dan negatif. Pengujian autokorelasi penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), kriteria pengambilan keputusannya:

1. Bila  $d < d_L$  : terdapat autokorelasi negatif
2. Bila  $d_L \leq d \leq d_U$  : tanpa keputusan
3. Bila  $d_U \leq d \leq (4-d_U)$  : tidak terdapat autokorelasi
4. Bila  $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$  : tanpa keputusan
5. Bila  $d \geq (4-d_L)$  : terdapat autokorelasi positif

#### **3.7.3 Uji Regresi Linear**

Analisis model regresi linear dapat di rumuskan sebagai berikut :

##### **3.7.3.1 Pengujian Persamaan Model 1**

Untuk penguji hipotesis 1 yaitu pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Dengan persamaan regresi linear sederhana dengan model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tobins Q} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \varepsilon$$

Keterangan

Tobins Q	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Kostanta
$\beta_1$	: Koefisien regresi
ROA	: Variabel ROA
$\varepsilon$	: <i>Standar Error</i>

### 3.7.3.2 Pengujian Persamaan Model 2

Untuk menguji secara simultan semua variabel independen yakni ROA dan variabel moderasi yakni GCG terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan dengan tobins'q. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel moderasi bisa di gunakan atau tidak. Diuji menggunakan persamaan regresi linear berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tobins Q} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{KInd} + \beta_3 \text{KIns} + \beta_4 \text{KM} + \beta_5 \text{KA} + \varepsilon$$

Keterangan

Tobins Q	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Kostanta
$\beta_1 - \beta_4$	: Koefisien regresi
ROA	: Variabel ROA
KInd	: Komisaris Independen
KIns	: Kepemilikan Institusional
KM	: Kepemilikan Manajerial
KA	: Komite audit
$\varepsilon$	: <i>Standar Error</i>

### 3.7.3.3 Pengujian Persamaan Model 3

Untuk menguji hipotesis 2,3,4 dan 5, yakni variabel moderasi interaksi antara variabel ROA dengan GCG yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit. Diuji menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi untuk mengetahui

interaksi dari variabel moderasi apakah memperkuat atau memperlemah terhadap variabel dependen.

Hubungan variabel tidak hanya di tentukan oleh variabel independen maupun variabel dependen saja, akan tetapi ada variabel yang saling memperkuat atau memperlemah hubungan antara varuabel independen terhadap variabel dependennya yang di namakan variabel moderasi. Pada konsep korelasi variabel moderasi adalah variabel ketiga yang mempengaruhi korelasi antara kedua variabel.

Ada beberapa metode untuk menguji variabel moderasi yaitu uji interaksi (MRA), uji selisih nilai mutlak, dan uji residual. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis regresi variabel moderasi dengan metode ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan variabel moderasi.

Analisis MRA selain untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat juga untuk mengetahui apakah dengan penambahan variabel moderasi dalam model, dapat meningkatkan variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan atau malah sebaliknya. Ada beberapa jenis tipe moderasi, berikut table jenis- jenis tipe moderasi diantaranya seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Jenis- Jenis Variabel Moderasi**

No	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1	$b^2$ non significant $b^3$ significant	Moderasi Murni ( <i>Pure Moderator</i> ). Moderasi Murni adalah variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien jika variabel bebas di nyatakan tidak

		signifikan sedangkan koefisien dari variabel interaksi bernilai signifikan secara statistic.
2	$b^2$ significant $b^3$ significant	Moderasi Semu ( <i>Quasi Moderator</i> ). <i>Quasi Moderator</i> adalah variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen
3	$b^2$ significant $b^3$ non significant	Prediktor Moderasi ( <i>Predictor Moderasi Variabel</i> ). Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel predictor(independen) dalam model hubungan yang di bentuk.
4	$b^2$ non significant $b^3$ non significant	Moderasi Potensial ( <i>Homologister Moderator</i> ). Artinya variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi

Untuk menguji variabel moderasi dapat di rumuskan dengan persamaan sebagai berikut

$$\text{Tobins Q} = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{KInd} + \beta_3\text{KIns} + \beta_4\text{KM} + \beta_5\text{KA} + \beta_6\text{ROA}*\text{KInd} + \beta_7\text{ROA}*\text{KIns} + \beta_8\text{ROA}*\text{KM} + \beta_9\text{ROA}*\text{KA} + \varepsilon$$

Keterangan :

Tobins Q	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Kostanta
$\beta_1 - \beta_9$	: Koefisien regresi
ROA	: Variabel ROA
KInd	: Komisaris Independen
KIns	: Kepemilikan Institusional
KM	: Kepemilikan Manajerial
KA	: Komite audit
$\beta_6\text{ROA}*\text{KInd}$	:Variabel Moderasi, Interaksi antara ROA dengan Komisaris Independen dst.
$\varepsilon$	: <i>Standar Error</i>

Koefisien regresi berarti sebagai dasar analisis. Koefisien b akan bernilai positif (+) jika menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, artinya kenaikan variabel independen akan berpengaruh pada kenaikan variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika variabel independen mengalami penurunan. Sedangkan nilai b akan negatif jika menunjukkan

hubungan yang berlawanan. Artinya kenaikan variabel independen akan berpengaruh pada penurunan variabel dependen, demikian pula sebaliknya.

### **3.7.4 Uji Hipotesis**

#### **3.7.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Langkah-langkah urutan menguji hipotesis dengan uji T adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

$H_0$  = Berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X dengan Y .

$H_1$  = Berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X dengan Y .

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% .

3. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

Nilai signifikan  $t > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak,

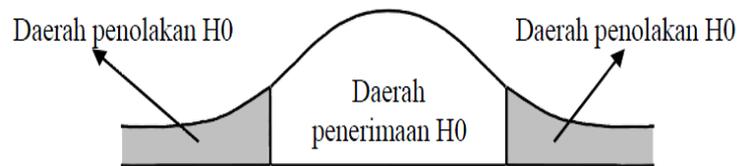
Nilai signifikan  $t < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Alasan menggunakan uji T karena uji T digunakan untuk mencari ada atau tidaknya perbedaan antara dua means dari dua sample / kelompok/ kategori data.

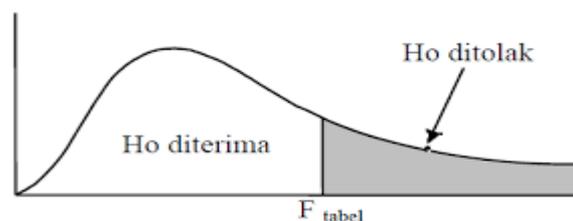


**Gambar 3.1**  
**Kurva Uji Parsial (Uji T)**

#### 3.7.4.2 Uji secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan dan *Corporate Governance* memperkuat *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan. Adapun dasar pengambilan keputusan yakni :

1. Signifikan jika  $\text{sig} < 0.05$  . Berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Tidak Signifikan jika  $\text{sig} > 0.05$  . Berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dengan SPSS sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
**Kurva Uji Simultan (Uji F)**

### **3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur apakah seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan kata lain, jika (R<sup>2</sup>) semakin mendekati 100%, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.